

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu hal yang dapat merangsang tumbuh kembang anak, sebab dari hasil belajar anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, selain itu juga dapat menjadikan anak menjadi sosok yang berkepribadian yang baik dan berbudi pekerti yang luhur. Pada poin 14 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwasanya dalam rangka upaya pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, diperlukan suatu upaya pembinaan yang dimulai sejak anak berumur 0 hingga 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal. (Gordon, 2003)

Untuk meningkatkan peran aktif peserta didik, maka peningkatan kualitas di atas perlu segera diatasi untuk meningkatkan peran aktif peserta didik, yang berakibat pada terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang bermuara pada peningkatan kualitas memecahkan permasalahan. Untuk itu, seorang guru perlu mengimplementasikan pembelajaran agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan diberikan, dan mampu memecahkan masalah dengan mudah. (Didik et al., 2013)

Berdasarkan Les Giblin pada bukunya yang berjudul *Skill with people* menyebutkan bagaimana manusia mempelajari kehidupan sehari-hari, 83% diantaranya lewat indera penglihatan, 11% melalui indera Pendengaran, 3,5% lewat indera penciuman, 1,5% lewat indera perabaan dan 1% lewat perasa (Giblin, 2005,

p. 1). Sehingga dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aktivitas pembelajaran membutuhkan media pembelajaran dengan efektif lewat penglihatan dan pendengaran, karena dengan kedua indera tersebut kegiatan pembelajaran akan dianggap berhasil. Karena itu, media pembelajaran berupa video merupakan media yang dianggap sebagai media yang cukup tepat untuk pembelajaran anak usia dini. Adapun salah satu bentuk media pembelajaran yang berbasis teknologi yaitu media pembelajaran video interaktif, melalui media ini anak akan diperlihatkan animasi, gambar, dan visual suara yang akan sangat membantu anak untuk fokus pada pembelajaran guru juga lebih meyakinkan dalam menyampaikan materi. (Wakhidah & Umah, 2020)

Pembelajaran dikatakan efektif dan berhasil jika seorang pendidik dapat menciptakan media pembelajaran yang sesuai pada materi dan tingkat usia peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat mendukung pembelajar untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajarannya sendiri, serta mengambil perspektif jangka panjang pembelajar tentang pembelajarannya. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang mengandung informasi atau muatan pesan instruksional dan dapat dimanfaatkan pada proses belajar. Media pembelajaran merupakan media yang mengantarkan pesan atau informasi yang mengandung tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah penting untuk membantu pembelajar mendapatkan konsep, keterampilan, dan juga kompetensi yang baru.

Media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para guru yaitu media pembelajaran yang bersifat inovatif, merupakan alat bantu untuk menyampaikan informasi dan pesan pembelajaran dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi

dan informasi, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan lebih mudah. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang baik dan tepat dalam mempelajari objek-objek abstrak yang dapat dihadirkan dalam pembelajaran.

Keberadaan media pembelajaran di sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran efektif digunakan. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka perlu dirancang pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini, salah satunya menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran. Video yang digunakan tentunya adalah yang sudah layak digunakan. Untuk itu Penelitian ini berusaha untuk meneliti Bagaimana penerapan kelayakan dan kegunaan dari video pembelajaran pada pembelajaran sehingga nanti dapat digunakan dalam proses pembelajaran di TK atau PAUD. Selain itu, perlunya kerjasama yang baik antara master dengan orang tua, master dengan anak, serta orang tua dengan anak. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran melalui video dapat diterima dengan baik oleh orang tua serta mampu memotivasi anak agar tetap semangat untuk belajar di sekolah maupun rumah. Dengan demikian, dibutuhkan media sebagai penyampai pesan pembelajaran agar anak lebih mudah memahami materi yang disalurkan oleh master, salah satunya melalui video pembelajaran.

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, perlu dirancang Pembelajaran yang menarik bagi Anak Usia Dini, salah satunya adalah mempersiapkan Video Pembelajaran. Video yang digunakan tentunya adalah yang sudah layak digunakan. Untuk itu Penelitian ini berusaha untuk meneliti Bagaimana penerapan kelayakan

dan kegunaan dari video pembelajaran pada pembelajaran sehingga nanti dapat dipakai dalam proses pembelajaran di TK. Video pembelajaran sebagai sarana pembelajaran visual suara guna menjelaskan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Namun kenyataannya, pedoman video pembelajaran yang spesifik dan komplit serta dikaitkan dengan Muatan Lokal masih cukup sulit diperoleh..

Pelaksanaan pembelajaran tematik harus berkaitan langsung dengan kehidupan peserta didik yang bermuara pada pencapaian pengetahuan dan pengenalan terhadap lingkungan di sekitar peserta didik. Dalam landasan filosofis Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 ditegaskan bahwa Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menempatkan kedudukan keunggulan budaya untuk menciptakan rasa bangga yang terwujud dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa. (Kemendiknas, 2014)

Salah Satu kegiatan yang dapat dilaksanakan yakni dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa kearifan lokal pada lingkungan sekitarnya dan sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal di tengah pesatnya arus globalisasi..

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan master kelas B3 di TK Kemala Bhayangkari 29 didapatkan hasil bahwa video pembelajaran yang ada disekolah masih sangat minim dan masih dibuat seadanya saja, hal ini dibuktikan dengan beberapa video yang diperlihatkan oleh ibu kepala sekolah yang dibuat oleh guru kelas pada saat pembelajaran dilakukan pada masa pandemi. Kurangnya elemen-elemen dan kurang optimalnya pengeditan terhadap video pembelajaran di dalam video yang menjadi salah satu alasan mengapa video pembelajaran jarang digunakan oleh pendidik. Guru juga cenderung

masih lebih sering menggunakan video yang ada di youtube, dimana pada youtube itu sendiri masih sangat minim yang berisi tentang kearifan lokal khususnya kearifan lokal jambi. Selain itu pentingnya melestarikan kearifan lokal karena keberagaman budaya dan bahasa merupakan aset berharga yang perlu dilestarikan. Membawa unsur lokal kedalam pembelajaran dapat membuat anak lebih mudah memahami pembelajaran. Bahasa anak-anak dapat lebih efektif dipelajari jika ditempatkan dalam konteks sehari-hari mereka.

Selain itu, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam memahami arti kata dalam cerita dan menulis namanya sendiri. Anak juga cenderung kesulitan memilih kata untuk mengekspresikan perasaannya agar dapat dimengerti orang lain. Pembelajaran di duga kurang berhasil karena dalam proses kegiatan pembelajaran, penggunaan maupun dalam merancang media pembelajaran yang bisa mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak belum ideal oleh pendidik.

Berdasarkan dengan keadaan dan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diperoleh beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi
2. Bagaimana respon Guru terhadap Video Pembelajaran Berbasis Kearifan

Lokal dalam Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi?

### **1.3 Tujuan Khusus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, dapat diperoleh tujuan dari pengembangan ini adalah:

1. Mengetahui kelayakan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi.
2. Mengetahui respon Guru terhadap Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi.

### **1.4 Spesifikasi Pengembangan**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada aspek perkembangan bahasa anak usia dini yang dapat dijadikan media pembelajaran bagi para pendidik. Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Visualisasi produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini. Materi tentang kearifan lokal pakaian adat dan rumah adat kota Jambi akan dirancang dalam bentuk video pembelajaran.
2. Materi yang terdapat dalam video pembelajaran ini adalah:
  - a. Kearifan lokal kota Jambi.
  - b. Materi yang dikembangkan dalam video pembelajaran ini adalah bagian dari pakaian adat dan rumah adat kota Jambi. Bentuk penyajian materi

berupa teks dan gambar.

3. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE.

### **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya mengembangkan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu memperkenalkan kembali kearifan lokal budaya kota Jambi kepada anak didik yang merupakan generasi muda yang sudah mulai mengabaikan budaya yang ada di daerahnya sendiri. Selain itu, untuk menambah pengetahuan baru bagi pendidik tentang tata cara atau proses penggunaan video di PAUD.

### **1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

#### **1.6.1 Asumsi Pengembangan**

Pengembangan video pembelajaran ini dilaksanakan dengan anggapan bahwasanya video pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pendukung sarana bahan ajar pendidik agar mempermudah pendidik dalam mengenalkan kearifan lokal yang ada, dan video pembelajaran berbasis kearifan lokal sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Selain itu, media pembelajaran berupa video yang memuat gambar yang disukai anak karena mempunyai daya pikat masing-masing, sehingga anak dapat menjadi lebih fokus dalam menyimak.

#### **1.6.2 Keterbatasan Pengembangan**

1. Terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini, yaitu produk video pembelajaran yang dikembangkan hanya terfokus pada kearifan lokal kota jambi.
2. Model pengembangan ADDIE (*Analyze, design, development, implementation,*

*and evaluation*) yang digunakan hanya sampai pada tahap (*development*) pengembangan.

3. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah saja yaitu TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi.
4. Aspek yang dibahas pada penelitian hanya pada aspek perkembangan bahasa usia 5-6 Tahun.

### **1.7 Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan tentang definisi istilah sebagai berikut:

1. Video pembelajaran adalah salah satu media pembelajaran yang meliputi jenis multimedia yang menjadikan pembelajaran lebih inovatif dan juga menyenangkan.
2. Kearifan lokal merupakan hal yang menjadi bagian dari suatu budaya yang ada dalam suatu masyarakat yang tidak dapat terpisahkan dari masyarakat itu sendiri, kearifan lokal dapat dikatakan sebagai suatu nilai yang ada kearifan lokal di Indonesia telah terbukti sangat menentukan atau berperan dalam kemajuan masyarakatnya.
3. Bahasa Bahasa merupakan bentuk utama untuk mengekspresikan pemikiran dan pemahaman ketika anak-anak menjalin hubungan dengan orang lain. Anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaan mereka melalui bahasa dengan kata-kata yang memiliki makna.